

ANALISA PENGETAHUAN LANSIA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN RHEUMATOID ARTHRITIS

Ricard Fredrik Marpaung
Akademi Keperawatan HKBP Balige

ricardf.marpaung79@gmail.com

Abstrak

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit autoimune dan sistem imun yang menyebabkan peradangan kronis pada sendi. RA akibat reaksi autoimune dalam jaringan synovial melibatkan proses fagositosis. Penyebab RA belum jelas sampai sekarang, namun faktor keturunan berpengaruh atas timbulnya keluhan sendi ini. Nyeri RA umumnya sering di tangan, sendi siku, pergelangan kaki dan lutut. Nyeri dan bengkak pada sendi dapat berlangsung terus menerus dan semakin lama gejala keluhannya akan semakin berat (Chabib L, 2016). Tingginya kasus RA pada lansia dipengaruhi oleh pengetahuan dan upaya pencegahan, Dimana pengetahuan lansia terhadap RA bervariasi sehingga mempengaruhi perilaku dalam menjaga dan memelihara kesehatan dengan cara yang berbeda-beda. Tujuan Penelitian untuk menganalisa pengetahuan lansia dengan upaya pencegahan Rheumatoid Arthritis. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh lansia dengan RA berjumlah 75 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara berupa kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil analisa Ada Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023 dimana didapatkan $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$.

Keywords: *Pengetahuan, Upaya Pencegahan, Rheumatoid Arthritis*

Abstarct

Rheumatoid Arthritis (RA) is an autoimmune and immune system disease that causes chronic inflammation of the joints. RA due to autoimmune reactions in synovial tissue involves the process of phagocytosis. The cause of RA is not clear until now, but heredity influences the emergence of this joint complaint. RA pain is generally often in the hands, elbow joints, ankles and knees. Pain and swelling in the joints can last continuously and the longer the symptoms of the complaint will be more severe (Chabib L, 2016). The high cases of RA in the elderly are influenced by knowledge and prevention efforts, where the elderly's knowledge of RA varies so that it affects behavior in maintaining and maintaining health in different ways. The purpose of the study was to analyze the knowledge of the elderly with efforts to prevent Rheumatoid Arthritis. The design of this study was descriptive with a cross-sectional research design. The population of this study was all elderly with RA amounting to 75 people. Data collection techniques use interview techniques in the form of questionnaires. The analysis used in this study was univariate and bivariate with Chi Square test. The results of the analysis There is a relationship between elderly knowledge and efforts to prevent rheumatoid arthritis in Sukaraja Village, Siantar Marihat District, Pematang Siantar City in 2023 where a $p \text{ value } 0.000 \leq 0.05$ was obtained.

Keywords: *knowledge, Preventive, Rheumatoid Arthritis*

PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia terutama pada sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan reumatik. Salah satu dari golongan reumatik yang sering menyertai usia lanjut adalah Penyakit Rheumatoid Arthritis (Fitriani, 2009).

Penyakit Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit autoimune dan sistem imun yang menyebabkan peradangan kronis pada sendi. RA akibat reaksi autoimune dalam jaringan synovial melibatkan proses fagositosis. Penyebab RA belum jelas sampai sekarang, namun faktor keturunan berpengaruh atas timbulnya keluhan sendi ini. Nyeri RA umumnya sering di tangan, sendi siku, pergelangan kaki dan lutut. Nyeri dan bengkak pada sendi dapat berlangsung terus menerus dan semakin lama gejala keluhannya akan semakin berat (Chabib L, 2016).

Gangguan yang terjadi pada pasien RA lebih besar kemungkinannya untuk terjadi pada suatu waktu tertentu dalam kehidupan pasien. RA dapat mengancam jiwa pasien atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit arthritis rheumatoid tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas yang dapat menimbulkan kegagalan organ atau mengakibatkan masalah seperti rasanyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur. Lebih lanjut keadaan ini bersifat akut dan perjalanan penyakitnya dapat ditandai oleh periode remisi (suatu periode ketika gejala penyakit berkurang atau tidak terdapat) dan eksaserbasi (suatu periode ketika gejala penyakit terjadi atau bertambah berat). Bertambah beratnya gejala penyakit RA sehingga mengakibatkan terjadi perubahan aktivitas pada pasien (Nasution, 2011).

Prevalensi penyakit muskuloskeletal pada lansia dengan RA mengalami peningkatan mencapai 335 juta jiwa di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *arthritis rheumatoid*. Dimana 5-10% adalah yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Zeng QY (2010), RA di Indonesia mencapai 23,6% hingga 31,3% (Ayumar, 2018). Di Jawa Timur penderita arthritis rheumatoid mencapai 21,42 % (Situmorang, 2017).

Tingginya kasus RA pada lansia dipengaruhi oleh pengetahuan dan upaya pencegahan, Dimana pengetahuan lansia terhadap RA bervariasi sehingga mempengaruhi perilaku dalam menjaga dan memelihara kesehatan dengan cara yang berbeda-beda. Maka dari itu pentingnya peran perawat komunitas sebagai pelaksana pelayanan keperawatan, pendidik, koordinator pelayanan kesehatan, pembaharu, pengorganisasi pelayanan kesehatan (*organizer*), panutan (*role model*), sebagai fasilitator (tempat bertanya), dan sebagai pengelola (*manager*). Di antara peran perawat komunitas berikut salah satunya peran sebagai pendidik penting untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit RA (Mubarak, 2009).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023 terdapat 75 Orang Lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas dan tingginya kasus RA maka peneliti melakukan penelitian tentang analisa pengetahuan lansia dengan upaya pencegahan RA.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh lansia dengan RA berjumlah 75 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara berupa kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan dan diperoleh hasil dari kuisioner yang disebarkan kepada seluruh respon. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Karakteristik Umum

Tabel 1.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Umur		
	70-79 Tahun	26	34,7
	60-69 Tahun	49	65,3
	Total	75	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	35	46,7
	Perempuan	40	53,3
	Total	75	100
3	Pendidikan		
	SMA-PT	37	49,3
	SD-SMP	38	50,7
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh data karakteristik Responden dari 75 orang Lansia terdapat 49 orang (65,3 %) lansia berumur 60-69 Tahun, 40 orang (53,3%), lansia berjenis kelamin perempuan dan 38 orang (50,7) lansia berpendidikan SD-SMP.

b. Analisa Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1.2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis

No	Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	32	42,7
	Kurang	43	57,3
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diperoleh data Variabel Pengetahuan Responden dari 75 orang Lansia terdapat 43 orang (57,3 %) lansia berpengetahuan Kurang .

2) Upaya Pencegahan

Tabel 1.3.

Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis

No	Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Upaya Pencegahan		
	Mencegah	36	48,0
	Tidak Mencegah	49	52,0
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diperoleh data Variabel Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis Responden dari 75 orang Lansia terdapat 49 orang (52,0 %) lansia tidak mencegah penyakit Rheumatoid Arthritis .

c. Analisa Bivariat

Tabel 1.4.

Analisa Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis

No	Variabel	Upaya Pencegahan		Total	P Value
		M	TM		
1	Baik	25 (69,4)	7 (17,9)	32 (42,7)	0,000
	Kurang	11 (30,6)	32 (82,1)	43 (57,3)	
	Total	36 (100)	39 (100)	100	

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diperoleh hasil tabulasi silang variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan dari 75 orang lansia diantaranya sebanyak 43 orang (57,3%) berpengetahuan kurang serta tidak mencegah Rheumatoid Arthritis sebanyak 32 orang (82,1%). Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan analisa ada Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023 dimana didapatkan p value $0,000 \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data serta telah di uji secara statistik bahwa ada hubungan Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Situmorang (2017) mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan arthritis rheumatoid di Kelurahan Medan Labuhan dengan hasil penelitian ada hubungan antara gambaran faktor pengetahuan terhadap upaya pencegahan arthritis rheumatoid dengan p value 0,000.

Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan. Sehingga tinggi rendahnya pengetahuan lansia dengan upaya pencegahan penanganan Rheumatoid Arthritis sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan lansia. Semakin rendah tingkat pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis semakin rendah pula pencegahan Rheumatoid Arthritis yang dilakukannya dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis semakin tinggi pula tindakan penanganan arthritis rheumatoid yang dilakukan sehingga meningkatkan kualitas hidup lansia.

KESIMPULAN

Hasil analisa Ada Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023 dimana didapatkan p value $0,000 \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Ayumar, A dan Andi, Y. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Gowa*. Jurnal

Mitrasehat, Volume VI Nomor 1, Mei 2016.

Chabib, L., Ikawati Z., Martien R., Ismail H., 2016. *Review Rheumatoid arthritis:Terapi Farmakologi, Potensi Kurkumin dan Analognya, serta Pengembangan Sistem Nanopartikel. Jurnal Pharmascience*, 3 (1):10-18 Februari 2016

Fitriani, 2009. *Perubahan Pada Lansia*. Tersedia: <http://health.detik.com>

Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.

Nasution J, 2011, *Pola Aktivitas Pasien Rheumatoid Arthritis Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Haji Adam Malik Medan* [skripsi], Universitas Sumatera Utara

Notoadmojo, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Situmorang, Paskah, R. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rematoid Arthritis Di Kelurahan Medan Labuhan Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 3, No 1, Februari 2017.